

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya serta kepada peserta didik. Akan tetapi masih banyak kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah guru tidak mendorong siswa sesuai dengan minat belajar siswa, sehingga yang terjadi adalah pembelajaran penuh dengan keterpaksaan tidak seperti seharusnya yaitu pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi untuk dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Muhibbin Syah (2004: 10), pendidikan adalah sebuah proses pengajaran dan penelitian dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga

seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Tampaknya pelaksanaan pendidikan kita di sekolah belum sesuai dengan harapan diatas, karena model pembelajaran yang digunakan oleh para guru masih bersifat konvensional yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher oriented), sehingga hal ini sangat berpeluang besarnya kegagalan dalam proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam pada diri siswa.

Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip Abdul Majid (2012: 22), pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan yang dilaluinya sejak kecil. Oleh karena itu, pendidikan agama islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Meski agama bukan satu-satunya faktor penentu dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa, namun secara substansional mata pelajaran PAI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Memperhatikan tujuan yang terkandung dalam PAI, maka seharusnya pembelajaran PAI di sekolah dan di madrasah menjadi suatu kegiatan yang disenangi, menantang, dan bermakna bagi peserta didik. Karena pada dasarnya kegiatan belajar mengajar mengandung arti adanya interaksi dari berbagai komponen seperti guru, murid, bahan ajar, dan sarana lainnya yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

Namun, pada kenyataannya dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih terdapat beberapa kendala untuk mengembangkan minat, potensi dan karakter peserta didik. Adapun kendala tersebut diantaranya penggunaan ICT yang masih kurang memadai sebagai sumber dan media belajar mengajar; pembelajaran yang bersifat konvensional; adanya proses pola pikir peserta didik untuk belajar aktif sehingga pengelolaan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik tidak optimal; dan lemahnya cara mengkomunikasikan informasi-informasi dari pengetahuan peserta didik.

Dengan demikian, terdapat pula pola pikir peserta didik yang masih mengandalkan guru sebagai informasi utama yang akurat dan baik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut kurang merangsang siswa untuk terlibat secara aktif maupun kreatif, bahkan siswa cenderung bersifat pasif dan kurang mandiri, yang pada akhirnya pembelajaran PAI membosankan dan kurang menarik minat siswa. Pada umumnya siswa menginginkan metode atau strategi pembelajaran yang menstimulasi belajar menyenangkan dan berkelompok.

Berdasarkan studi pendahuluan bahwa di MTsT Al-bidayah Cangkorah belum menggunakan model pembelajaran *open-ended* dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan model lama atau cara konvensional yaitu pembelajaran berpusat pada guru (*teacher oriented*) sehingga penulis menggunakan model ini untuk membangun minat belajar yaitu model pembelajaran *open-ended*.

Model *open-ended* diawali dengan menyajikan masalah kepada siswa, masalah yang disajikan merupakan masalah *incomplete* yaitu masalah yang diformulasikan memiliki lebih dari satu jawaban dan memiliki lebih dari satu

jawaban benar. Sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing.

Agar pembelajaran lebih menarik dan optimal, model *open-ended* ini dikombinasikan dengan *projected still media*, jenis media ini adalah media yang memberikan tampilan visual seperti gambar, grafik dan diagram bentuk yang sering digunakan misalkan *slide power point*, sehingga akan memperkaya rangsangan yang menimbulkan minat siswa.

Sebelum menggunakan pembelajaran *open-ended* seperti yang dikemukakan diatas minat belajar siswa masih rendah karena pembelajaran kurang menstimulus siswa agar ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Setelah melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *open-ended* siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mengikuti pembelajaran sampai akhir sehingga dapat simpulkan bahwa minat belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *OPEN-ENDED* BERBASIS *PROJECTED STILL MEDIA* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Fikih di MTsT Al-bidayah Cangkorah Kabupaten Bandung Barat)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Open-Ended* berbasis *projected still media* pada pembelajaran Fikih materi haji dan umroh di MTsT Al-bidayah Cangkorah?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Open-Ended* berbasis *projected still media* pada pembelajaran Fikih materi haji dan umroh di MTsT Al-bidayah Cangkorah?
3. Bagaimana minat belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Open-Ended* berbasis *projected still media* pada pembelajaran Fikih materi haji dan umroh di MTsT Al-bidayah Cangkorah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Minat belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Open-Ended* berbasis *projected still media* pada pembelajaran Fikih materi haji dan umroh di MTsT Al-bidayah Cangkorah.
2. Penerapan model pembelajaran *Open-Ended* berbasis *projected still media* pada pembelajaran Fikih materi haji dan umroh di MTsT Al-bidayah Cangkorah.

3. Minat belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Open-Ended* berbasis *projected still media* pada pembelajaran Fiqih materi haji dan umroh di MTsT Al-bidayah Cangkorah.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bidang akademik

Dalam kaitanya dengan penelitian ini maka manfaat akademik ilmiahnya adalah diharapkan hasil penelitian tersebut dapat menyumbangkan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan Islam.

2. Bidang sosial praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan andil dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tempat penelitian dilaksanakan.
- b. Bagi guru agama, diharapkan mampu memberikan masukan positif sebagai alternatif strategi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.
- c. Bagi siswa, diharapkan mampu untuk meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa melalui pembelajaran yang aktif, menarik dan tercapainya keseimbangan intelektual dan keterampilan praktis dalam proses belajar.

- d. Bagi peneliti sebagai calon guru, diharapkan dapat memberikan pengalaman untuk menjadi guru yang berdedikasi.

E. Kerangka Pemikiran

Winkel (2007: 212) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan subjek yang menetap, perasaan tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajarinya. Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika sudah tertarik dan terpusat perhatiannya. Mereka akan mendalami suatu pelajaran secara mendetail. Siswa yang demikian pada berikutnya akan dengan mudah menguasai dan memahami pelajaran. Sebaliknya jika seorang siswa tidak mempunyai rasa keingintahuan yang besar maka tidak akan ada perhatian terhadap aktivitas pembelajaran sehingga siswa akan kesulitan dalam memahami pelajaran.

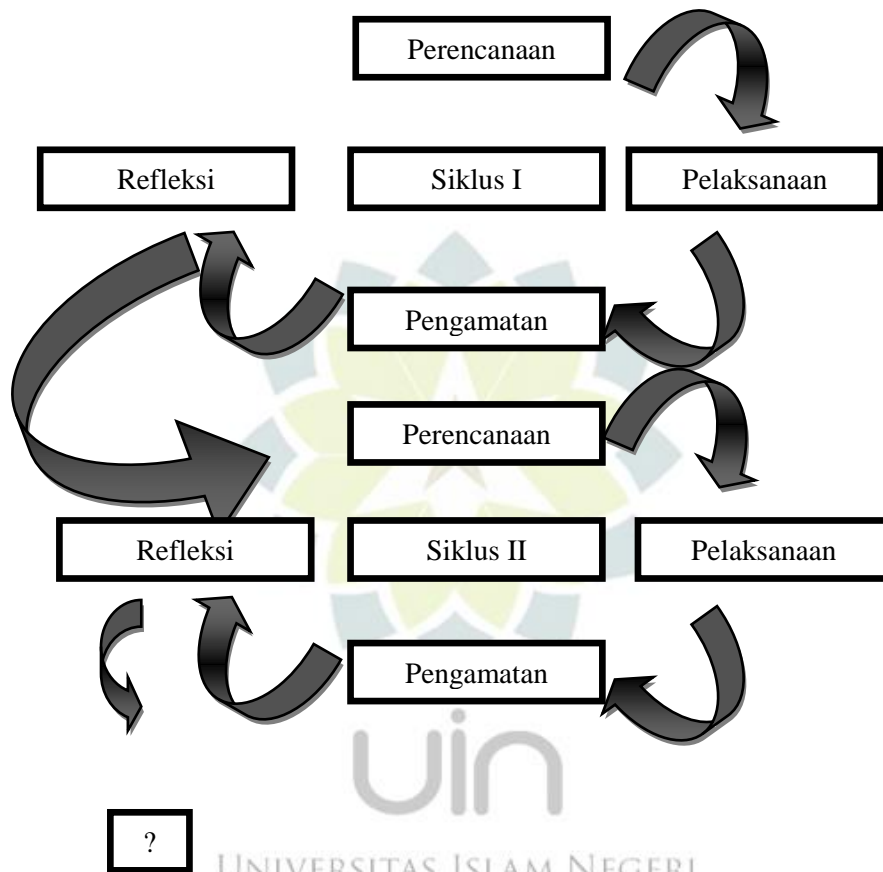
Prinsip minat bagi siswa merupakan hal yang disadari oleh siswa bahwa minat belajar yang ada pada diri mereka harus dikembangkan secara terus-menerus. Selain itu, siswa dapat melakukannya dengan menentukan tujuan belajar yang hendak dicapai dengan menentukan target/sasaran penyelesaian tugas belajar. Untuk itu, agar para siswa lebih berminat dan bersungguh-sungguh dalam belajar fikih dapat dilakukan dengan cara memperlihatkan manfaat fikih bagi kehidupan melalui conto-contoh yang relevan dengan kehidupan siswa.

Menurut Becker & Shimada (2003: 1), model *open-ended* merupakan model yang memberikan pengalaman kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang baru dengan mengkombinasikan pengetahuan yang dimiliki siswa, keterampilan, atau cara berfikir siswa yang telah dipelajari sebelumnya.

Pembelajaran *open-ended* merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Hal ini disebabkan karena model *open-ended* diawali dengan menyajikan masalah kepada siswa, masalah yang disajikan merupakan masalah *incomplete* yaitu masalah yang diformulasikan memiliki lebih dari satu jawaban dan memiliki lebih dari satu jawaban benar.

Dalam mengembangkan model *open-ended* penulis menambahkan media pembelajaran supaya pembelajaran lebih menarik dan optimal, model *open-ended* ini dikombinasikan dengan *projected still media*, jenis media ini adalah media yang memberikan tampilan visual seperti gambar, grafik dan diagram bentuk yang sering di gunakan misalkan *slide power point*, sehingga akan memperkaya rangsangan yang menimbulkan minat siswa.

Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran berikut ini:

Gambar 1.1**Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)****Model Arikunto**

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang diteliti yang perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan (Subino, 1982:7). Sementara itu, pengertian hipotesis menurut Sudjana (2009: 37), adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar keyakinannya belum meyakinkan kebenaran pendapat tersebut perlu diuji dan dibuktikan.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa penggunaan model pembelajaran *open-ended* berbasis *project still media* di MTsT Al-bidayah Cangkorah Kabupaten Bandung Barat dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi haji dan umroh.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian Erry Hidayanto, yang berjudul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Open-Ended* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Batu Pada Materi Segi Empat” , menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan model *open-ended* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, menerapkan model pembelajaran *open-ended*. Perbedaan penelitian diatas mengukur pemahaman siswa, sedangkan penulis mengukur tentang minat belajar siswa.
2. Hasil penelitian Ismaiyah (2009) yang berjudul “Aplikasi Model Pembelajaran *Open-Ended* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Divergen Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Musthofa

Gerbangan Tuban”. Hasil penelitian model pembelajaran *open-ended* dapat meningkatkan kemampuan berpikir divergen siswa. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, menerapkan model pembelajaran *open-ended*. Perbedaan penelitian diatas mengukur kemampuan berpikir siswa, sedangkan penulis mengukur tentang minat belajar siswa.

